

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia yang diapit oleh Samudera Hindia dan Samudera Pasifik tentu memiliki keberagaman makhluk hidup di bawah laut, salah satunya pari manta. Menurut Edy Setyawan, peneliti pari manta di Indonesia saat diwawancarai pada 4 September 2020, pari manta memiliki habitat di perairan yang hangat di daerah terumbu karang. Banyak wilayah Indonesia yang menjadi habitat pari manta, antara lain Bali, Nusa Tenggara Timur, dan Papua. Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor 4 tahun 2014, pari manta ditetapkan sebagai satwa yang dilindungi secara penuh akibat menurunnya populasi dan perburuan.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Menteri Kelautan dan Perikanan Sharif Cicip Sutardjo periode 2011-2014 dalam artikel merdeka.com berjudul “Laku Dikonsumsi, Populasi Ikan Pari Manta Hilang 57 Persen”, populasi pari manta turun dengan dengan eskترم. Dalam 10 tahun terakhir, pari manta telah kehilangan 33 persen – 57 persen populasinya. Hal ini disebabkan oleh permintaan pari manta yang tinggi.

Meski demikian, masih banyak masyarakat masih tidak tahu bahwa pari manta terancam punah dan memiliki habitat di Indonesia. Berdasarkan kuisisioner yang disebar penulis, 52 dari 121 responden tidak tahu status perlindungan pari manta di Indonesia ditambah 9 responden salah menjawab status perlindungannya. Ditambah lagi, 56 dari 121 responden memilih untuk menjawab tidak tahu ketika ditanya tentang habitat pari manta di Indonesia. Padahal ketidaktahuan ini membuat

mereka tidak sadar bahwa kepunahan pari manta akan mengakibatkan Indonesia kehilangan salah satu potensi pariwisata di Indonesia.

Menteri Kelautan dan Perikanan periode 2015-2019, Susi Pudjiastuti, dalam artikel beritasatu.com dengan judul “Menteri Susi: Pari Manta, Daya Tarik Wisata Bahari” juga menjelaskan bahwa pari manta dapat menjadi alternatif wisata yang menjanjikan. Pariwisata ini dapat kegiatan nelayan setempat juga. Nilai total tahunan bisa mencapai US\$ 15 juta per tahunnya pun membuat Indonesia menjadi pariwisata terbesar ketiga dengan tujuan pari manta. Satu ekor pari manta di Taman Wisata Perairan (NWP) Nusa Penida Bali dapat menyumbang hingga Rp 9,75 miliar untuk wisata ini sendiri (Hidayat, 2016).

Salah satu peran penting pari manta lainnya adalah menjaga kesehatan ekosistem laut. Pari manta merupakan *filter feeder* dengan memangsa ikan-ikan kecil dan plankton. Apabila rantai makanan terputus pada pari manta, akan menyebabkan menipisnya ikan-ikan kecil di laut. Akibatnya, produktivitas laut dan ketahanan pangan dari sektor perikanan akan terdampak (Hermawan, 2015). Pari manta juga berperan sebagai spesies payung, yang artinya makhluk hidup yang ada di sekitar pari manta juga akan ikut dilindungi. Dengan demikian, spesies lain pun ikut terjaga dengan keberadaan pari manta.

Konservasi pari manta pun tak lepas dari dukungan banyak pihak. Beberapa organisasi swasta yang turut serta ambil tangan salah satunya adalah Misool Foundation. Misool Foundation telah mempelajari dan melindungi pari manta di laut Misool sejak tahun 2011 melalui Misool Manta Project, sebuah projek

mengenai pendataan dan penelitian pari manta, dan Savu Sea Alliance, program melindungi lautan dengan melibatkan nelayan dan penduduk lokal.

Melihat masalah di atas, penulis akan merancang sebuah kampanye sosial mengenai pari manta. Perancangan kampanye sosial akan berfokus pada pemberian informasi mengenai pari manta sehingga kesadaran bahwa pari manta merupakan hewan yang dilindungi.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang kampanye interaktif tentang konservasi pari manta untuk masyarakat di Jabodetabek?

1.3. Batasan Masalah

Penulis akan melakukan penelitian untuk merancang kampanye interaktif tentang konservasi pari manta untuk masyarakat di Jabodetabek. Perancangan kampanye sosial tersebut akan dibatasi oleh:

1. Demografis

- a. Umur : 17-25 tahun (primer), 26-35 tahun (sekunder)

Kelompok umur diambil berdasarkan perkembangan psikologi kelompok umur Hurlock (1998). Dimana pada rentang usia 17-40 tahun yang termasuk dewasa awal, kelompok usia ini sudah mulai bekerja, mengambil tanggung jawab sebagai warga negara, dan menempatkan diri dengan kelompok sosial.

- b. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
c. Minimal Pendidikan : SMA
d. SES : B ke atas

2. Geografis

- a. Primer : Jabodetabek
- b. Sekunder : seluruh kota di Indonesia

3. Psikografis

- a. Tertarik dengan pari manta
- b. Tahu tentang pari manta tapi kurang kesadaran akan pari manta
- c. Mau berdonasi
- d. Belum memahami dampak kepunahan pari manta

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini untuk merancang media interaktif untuk kampanye sosial mengenai konservasi pari manta.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

- 1. Manfaat bagi masyarakat antara lain membantu masyarakat mendapatkan informasi mengenai pari manta yang sering ditemukan di Indonesia dan meningkatkan kesadaran pentingnya pari manta untuk negara.
- 2. Manfaat bagi universitas adalah agar dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi mengenai perancangan kampanye sosial interaktif.
- 3. Manfaat bagi penulis ialah pengetahuan-pengetahuan baru mengenai konservasi pari manta di Indonesia. Juga menambah pengalaman dan wawasan dalam merancang solusi sebagai desainer dengan hasil akhir media interaktif untuk kampanye sosial.